

ABSTRAK

PENGARUH PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DUSUN CILAWANG DESA CIPADANG

(Septa Febriani, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sekaligus dijadikan sampel yaitu sebanyak 42 responden. Analisa penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua berpengaruh terhadap kenakalan remaja, artinya semakin tinggi tingkat pengawasan orang tua akan berpengaruh baik terhadap remaja dan begitupun sebaliknya, rendahnya pengawasan orang tua akan membawa dampak yang kurang baik terhadap remaja.

Kata kunci: pengawasan, orang tua, remaja, kenakalan remaja

ABSTRACT

THE EFFECT OF PARENTAL SUPERVISION ON JUVENILE DELINQUENCY IN CILAWANG CIPADANG VILLAGE

(Septa Febriani, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

This study aims to analyse and describe the influence of parental supervision on juvenile delinquency in Cilawang, Cipadang Village, Gedongtataan District, Pesawaran Regency. The method used in this research is quantitative method. The number of people as sample for the case of study is as much as 42 respondents. Analysis of this research uses Chi Square formula.

The results show us that the higher the level of parental supervisions on adolescents, the better the impact on adolescents and vice versa, poor parental supervision will bring a bad influence on adolescents that leads to juvenile delinquency.

Keywords: supervision, parents, adolescents, juvenile delinquency.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya menjadi pribadi yang cerdas, memiliki wawasan yang luas berguna bagi dirinya, keluarga bangsa dan negara.

Peran orang tua dalam sebuah keluarga untuk pembentukan karakter anak dan membina moral anak terutama pada masa awal perkembangannya sampai pada masa remaja, karena orang tua yang pertama kali memperkenalkan nilai dan norma kepada anak, mengingat anak menjadi tanggung jawab orang tua hingga akhirat, sepantasnya orang tua meningkatkan semangat dalam membimbing dan mendidik anaknya dengan cara-cara yang inovatif, religius dan berkeselimbangan.

Lingkungan anak yang lepas dari kontrol orang tua mereka tentu akan mengakibatkan anak merasa mereka kurang mendapatkan perhatian serta kepedulian terhadap pendidikan, kasih sayang dan kebutuhan sehari-hari. Tingkah laku dan perbuatannya tidak ada yang mengarahkannya,

padahal pada masa remaja mereka sangatlah membutuhkan bimbingan orang yang lebih dewasa untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar mereka tidak terjerumus kedalam hal yang negatif.

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang menyimpang dari norma atau aturan yang berlaku

Kenakalan remaja banyak terjadi dilingkungan sekitar, baik kenakalan yang berdampak kriminalitas ataupun kejahatan. Seperti kenakalan remaja mengkonsumsi minuman keras, perkelahian, kebut-kebutan di jalan raya, berkumpul saat malam hari hingga larut malam, sampai dengan pencurian. Oleh karena itu kenakalan tersebut meresahkan masyarakat.

Seperti kasus yang ada di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran sering terjadi kenakalan remaja seperti mabuk - mabukan ketika ada hiburan hajatan, terlibat perkelahian, kebut-kebutan di jalan, selain itu banyak juga anak yang masih sekolah namun sering membolos sekolah, merokok meskipun usianya masih tergolong kecil, banyak juga remaja

yang sering mengikuti judi, nongkrong dipinggir jalan hingga larut malam yang menyebabkan masyarakat merasa terganggu dengan keadaan mereka, pergaulan seks bebas dan lain sebagainya.

Dan disinilah peran orang tua yang tentu sangat dibutuhkan karena orang tua lah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anaknya.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teoritis

Tinjauan Tentang Pengawasan

Pengawasan sering juga disebut sebagai pengendalian, dan merupakan fungsi dari manajemen yang mempunyai hubungan yang erat dengan fungsi perencanaan.

Menurut T. Hani Handoko dalam Irham Fahni (2015:139) pengawasan adalah proses untuk ‘menjamin’ bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-undang Nomor 23 tahun

2002 dalam bab I pasal 1 ayat 4 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan orang tua adalah “ayah dan / atau ibu kandung atau ayah dan / ibu tiri atau ayah dan / atau ibu angkat

Macam-macam Peran Orang Tua

Peran orang tua berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai suatu tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Indah Pratiwi (2000:15) “Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunan sebagai tokoh peraturan anak semenjak terbentuk pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak mandiri

Pengawasan Orang Tua

Pengawasan orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya dalam fungsinya sebagai guru dalam rangka mengembangkan aspek jasmani dan

rohani anaknya sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga, dan lingkungan dalam rangka membentuk kepribadian anak. Adapun menurut Leving dalam Ihromi (2004:86) yang menyatakan bahwa “pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak

Macam-macam Gaya Pengawasan Kepada Anak

Menurut Riadi Kusuma (2013:1) terdapat empat macam gaya pengawasan kepada anak diantaranya,

- 1) hangat dan tegas (*Autoritative Parenting*),
- 2) Kurang Mau Menerima Kemauan Anak (*Authoritarian Parenting*),
- 3) Sedikit waktu untuk anak (*Neglect Parentin*),
- 4) Memberikan Kebebasan Pada Anak (*Indulgent Parenting*)

Tinjauan Tentang Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat

pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja.

Elizabeth B. Hurlock (2003:206) menyatakan Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescene*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi

Karakteristik Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja Menurut Hendriati Agustiani (2009:29) menjelaskan masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Masa remaja awal (12-15 tahun), Masa remaja pertengahan (15-18 tahun), Masa remaja akhir (19-22 tahun).

Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja

Secara etimologis kenakalan remaja berarti penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman orang lain. Menurut Sarlito Wirawan (2008:196) “kenakalan anak adalah tindakan oleh seorang anak yang belum dewasa sengaja melanggar hukum dan yang akan diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman

Sedangkan kenakalan remaja atau *Delinquency* memiliki pengertian menurut beberapa teori yang ada diantaranya menurut Kartono (2014:214) yaitu “*Delinquency* berasal dari bahasa latin *delinquere* yang diartikan sebagai perilaku terabaikan, pelanggar aturan, kriminal, dll.

Juvenile delinquency atau *kenakalan remaja* merupakan suatu bentuk kenakalan atau kejahatan anak muda atau remaja yang merupakan gejala dari patologis sosial sebagai akibat dari pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Para pelakunya umumnya masih berusia di bawah 21 tahun.

Pengaruh sosial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan tindakan kriminal pada anak muda. Perilaku menyimpang yang dilakukan merupakan wujud dari pengabaian terhadap norma-norma sosial

Jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sangat beragam, dan banyak jenisnya, Menurut Sarlito Wirawan (2008:200) membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis diantaranya yaitu :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain:
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain.
4. Kenakalan yang melawan status,

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian di Dusun Cilawang Desa Cipadang.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki remaja berusia 12-22 tahun di Dusun Cilawang di Desa Cipadang yaitu sebanyak 42 yang sekaligus digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengawasan orang tua sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja.

Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

Definisi Konseptual

a. Pengawasan orang tua (X)

Pengawasan orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya dalam rangka mengembangkan aspek jasmani dan rohani anaknya sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga, dan lingkungan dalam rangka membentuk kepribadian anak

b. Kenakalan Remaja (Y)

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang atas perbuatannya tersebut mengakibatkan pelanggaran hukum

Definisi Operasional

a. Variabel X (Pengawasan orang tua)

Pengawasan orang tua adalah suatu upaya agar apa yang diharapkan tercapai, maksud dari harapan disini adalah harapan kepada anak untuk menjadi pribadi yang baik yang tidak melakukan kenakalan-kenakalan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang

dilakukan oleh anak dengan melakukan pendekatan agar anak lebih terbuka sehingga memudahkan dalam mengawasi. Pengawasan orang tua dalam penelitian ini diukur melalui indikator :

- 1) Hangat dan Tegas
 - 2) Kurang menerima kemauan anak
 - 3) Sedikit waktu untuk anak
 - 4) Memberikan kebebasan.
- b. Variabel Y (kenakalan remaja)

Kenakalan remaja merupakan kecenderungan bertingkah laku atau bertindak yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku perbuatan tersebut sering disebut sebagai perilaku menyimpang yang akibat dari perbuatannya tersebut mengakibatkan pelanggaran hukum, Kenakalan remaja tersebut diukur melalui :

- 1) Tindakan dan informasi seks bebas
- 2) Mengendarai motor kebut-kebutan
- 3) Merokok
- 4) Tawuran dan perkelahian

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam

penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data

Teknik Pokok

Angket

Teknik Penunjang

Wawancara

Dokumentasi

Uji validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap dan akurat, serta alat ukur yang digunakan akan diadakan uji coba terlebih dahulu.

Uji coba angket dilakukan dengan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan ke dalam item ganjil dan genap
3. Hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan dengan rumus *Product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x \sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Kemudian dicari koefisien reliabilitas seluruh kuesioner dengan

menggunakan rumus *Spearman Brown*:

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien seluruh test

r_{gg} = koefisien kolerasi item ganjil dan genap .

Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan rumus yang sebagai berikut:

1. Menentukan klasifikasi skor menggunakan rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

2. Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut ;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Pengujian Keeratan Hubungan

Teknik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Chi Kuadrat, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Untuk menguji keeratan maka diperlukan rumus kontingensi sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Supaya harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, sehingga harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang dapat terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Sehingga dengan uji hubungan ini dapat diketahui bahwa “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor”. Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks} , sehingga data C_{maks} tersebut selanjutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh, dengan langkah sebagai berikut:

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian menurut Sugiyono (2012 :184) sebagai berikut :

0,00 - 0,199 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,399 = kategori rendah

0,40 – 0,599 = kategori sedang

0,60 – 0,799 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Variabel X (pengawasan orang tua)

Indikator hangat dan tegas

Dalam pengawasan ini sikap orang tua adalah berperilaku tegas dan memicu anak untuk lebih mandiri, lebih dapat melakukan segala hal dengan kemampuan sendiri anak tersebut dan dilakukan untuk dapat menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang dapat melakukan hal dengan mandiri nantinya.

Disini orang tua ikut andil untuk memberikann kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan dikeluarga, orang tua menunjukkan kasih sayang dan sabar memahami anaknya. Dari penelitian orang tua sudah melakukan pengawasan dengan cukup baik sehingga anak remajanya sudah sedikit melakukan penyimpangan karena upaya hangat dan tegas yang dilakukan orang tua sudah cukup baik, dan agar anak remajanya lebih baik lagi dalam berperilaku

Indikator Kurang Menerima Kemauan Anak

Sikap orang tua tersebut adalah mereka membuat peraturan-peraturan dan tuntutan yang harus dipatuhi anak-anak mereka. Pola asuh ini orang tua kurang hangat, kurang menereima, dan kurang mendukung kemauan dan keinginan dari anaknya. Dari hasil didapat orang tua kurang mau menerima kemauan anak sehingga antara orang tua dan anak tidak sejalan. Ini mengakibatkan anak bimbang, disisi lain ia harus mematuhi orang tua namun dengan mematuhi orang tua tentu ini tidak sesuai dengan kemauan dan kemampuan dirinya

Indikator Sedikit Waktu Untuk Anak

Dalam indikator ini, orang tua kurang memiliki komitmen untuk anaknya. Mereka jarang ada waktu untuk anaknya, dan mereka lebih mengutamakan suatu hal dibanding anaknya, dengan pola ini orang tua harus menanggulangi itu semua dengan mematuhi tuntunan anak mereka dengan memberikan apa yang anak mau selagi mereka mampu

Dari hasil yang didapat orang tua sudah cukup dalam meluangkan waktunya kepada anak, orang tua tidak terlalu sibuk sehingga anak mereka mendapat perhatian dan sedikit kemungkinan untuk melakukan hal-hal negatif karena orang tua sudah cukup baik dalam meluangkan waktu kepada anak

Indikator Memberikan Kebebasan

Dalam pola pengawasan ini melalui indikator memberikan kebebasan, orang tua kurang memperhatikan faktor kedisiplinan yang lebih mengutamakan kemauan anak, anak bebas memilih pada hal yang mereka inginkan, anak bebas bertindak sesuai dengan yang mereka mau Hasil yang didapat orang tua sudah baik dalam memberika kebebasan, maksudnya disini orang tua sudah bersikap tegas dan tidak memberikan kebebasan kepada anak karena jika memberika kebebasan maka anak akan bersikap semaunya

2. Variabel Y (Kenakalan Remaja)

Indikator Tindakan dan Informasi Seks Bebas

Tindakan informasi seks bebas merupakan suatu tindakan yang

dianggap sebagai suatu penyimpangan, sebab hal tersebut adalah tindakan yang menuju arah negatif, serta akan mengakibatkan kerugian yang kemudian akan menjadikan kea rah yang tidak baik atau bahkan mungkin menyebabkan kerugian.

Dari hasil yang didapat remaja pernah melakukan tindakan seks bebas hal ini disebabkan karena orang tua kurang peduli dan sangat kurang baik dalam melakukan pengawasan sehingga anaknya selalu bebas melakukan apapun tanpa peduli dengan orang tua

Indikator Mengendarai Motor Kebut-kebutan

Mengendarai motor secara kebut-kebutan tentunya adalah hal yang sangat tidak baik, sebab hal tersebut merugikan masyarakat dan mungkin dapat merugikan pengendaranya apabila terjadi hal seperti kecelakaan, dan juga merupakan suatu pelanggaran apabila pengendara belum memiliki surat izin mengemudi Remaja selalu melakukan kebut-kebutan di jalan, hal ini tentu disebabkan oleh orang tua yang terlalu memberikan kebebasan kepada anaknya dan tentunya rendahnya

pengawasan yang diberikan juga menjadi sebab remaja bertindak tersebut.

Indikator Merokok

Merokok memang suatu hal yang sudah tidak asing kita dengar namun, merokok bagi anak usia belia akan menyebabkan kecanduan dan akan mengakibatkan kerusakan pada organ tubuh jika terus dilakukan secara terus menerus dan tentunya jika yang merokok masih usia remaja awal tentunya akan berdampak berbahaya bagi perokoknya

Remaja kadang-kadang merokok hal ini disebabkan karena orang tua kurang memberikan pengawasan kepada anak dan orang tua yang memberikan contoh yang kurang baik sehingga anaknya meniru apa yang dilakukan orang tuanya tersebut.

Indikator Tawuran dan perkelahian

Tawuran dan perkelahian sering terjadi pada anak usia remaja, sebab usia mereka masih labil dan mudah tersulut emosi sehingga jika mereka mendapati masalah sedikit mereka akan meluapkan amarahnya sehingga timbul perkelahian bahkan tumbuh tawuran

Hasil penelitian menunjukkan Remaja pernah terlibat dalam tawuran dan perkelahian, hal ini disebabkan karena pengawasan dari orang tua yang kurang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta dengan dibuktikan dengan adanya data yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengawasan orang tua terhadap kenakalan remaja. Semakin tinggi tingkat pengawasan maka semakin rendah angka kenakalan namun apabila pengawasan rendah maka angka kenakalan akan semakin tinggi.

Saran.

Sebagai orang tua harus memperhatikan anaknya, peduli terhadap kegiatan anaknya, selain itu orang tua harus lebih mengawasi kegiatan anaknya sehingga orang tua akan mengetahui apa saja yang anaknya lakukan serta menanamkan nilai keagamaan kepada anak agar anak dapat membedakan yang baik dan yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rafika Aditama

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih bahasa, Istiwi Dayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.

Ihroni. T. O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

Irham, Fahmi. 2014. *Manajemen Kepemimpinan*. Bandung: Alfabeta

Kartono, Kartini. 2003. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali

Kusuma, Riadi. 2013. *Macam-macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Anak*. Jakarta: Rineka Cipta

Sarwono, Sarlito W. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak